

**SKRIPSI**

**KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA BLOK SPECIAL SENSE  
DENGAN SISTEM *BLENDED LEARNING*  
(DARING SECARA *VIDEO CONFERENCE* DAN *VIDEO RECORDING* )  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
HASANUDDIN ANGKATAN 2018**



**OLEH :  
SYLVANIA RIZQILITHA R**

**C0111811331**

**PEMBIMBING  
Dr.dr.Sitti Rafiah, M.Si**

**DIBAWAKAN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN  
PENYELESAIAN PENDIDIKAN SARJANA (S1) KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Judul :

**“KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA BLOK SPECIAL SENSE DENGAN  
SISTEM BLENDED LEARNING  
(DARING SECARA VIDEO CONFERENCE DAN VIDEO RECORDING )  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
ANGKATAN 2018”**

**Hari/Tanggal : Senin, 27 Desember 2021**

**Waktu : 09.00 WITA**

**Tempat : Zoom Meeting**

**Makassar, 30 Desember 2021**

**Pembimbing,**

**Dr.dr.Sitti Rafiah Husain,M.Si**

**NIP : 19680530 199703 20001**

**DEPARTEMEN ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

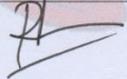
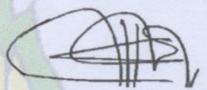
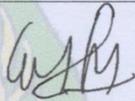
Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem Blended learning  
(Daring Secara Video Conference Dan Video recording ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin Angkatan 2018

Disusun dan Diajukan Oleh :

Sylvania Rizqilitha Ralla  
C011181331

Menyetujui

Panitia Penguji

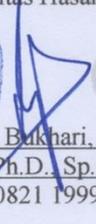
No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr.dr. Sitti Rafiah Husain,M.Si	Pembimbing	
2	dr.Nikmatia Latief,M.Kes.SpRad(K)RI	Penguji 1	
3	Dr.Eka Yusuf Inra Kartika,,M.Kes.Sp A	Penguji 2	

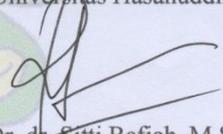
Mengetahui,

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Riset & Inovasi  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi  
Sarjana Kedokteran  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



  
dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med.,  
Ph.D., Sp.GK  
NIP. 19700821 199903 1 000

  
Dr. dr. Sitti Rafiah, M.Si  
NIP. 19680530 199703 2 0001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Sylvania Rizqilitha Ralla

NIM : C011181331

Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter

Judul Skripsi : “Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem Blended learning (Daring Secara Video Conference Dan Video recording ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018”

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

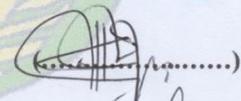
### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr.dr. Sitti Rafiah Husain,M.Si



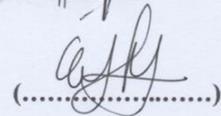
(.....)

Penguji 1 : dr.Nikmatia Latief,M.Kes.SpRad(K)RI



(.....)

Penguji 2 : Dr.Eka Yusuf Inra Kartika,,M.Kes.Sp A



(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : Desember 2021

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

Skripsi dengan Judul :

**“KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PADA BLOK SPECIAL SENSE DENGAN  
SISTEM BLENDED LEARNING**

**(DARING SECARA VIDEO CONFERENCE DAN VIDEO RECORDING )**

**MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**ANGKATAN 2018”**

**Makassar, 30 Desember 2021**

**Pembimbing,**

**Dr.dr.Sitti Rafiah Husain.M.Si**

**NIP : 19680530 199703 20001**

## LEMBAR PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Nama : Sylvania Rizqilitha Ralla

NIM : C011181331

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang berupa tulisan, data, gambar atau ilustrasi baik yang telah dipublikasikan atau belum di publikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan akademik lainnya.

Makassar, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan



Sylvania Rizqilitha Ralla

C011181331

**ABSTRAK**

**Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended Learning* (Daring Secara *Video Conference* Dan *Video Recording*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018**

Sylvania Rizqilitha R <sup>1)</sup>, Sitti Rafiah <sup>2)</sup>

**Latar Belakang :** Akibat adanya pandemic COVID-19 yang melanda dunia, membuat perguruan tinggi harus mengubah sistem pembelajaran menjadi belajar dari rumah. Salah satu metode yang digunakan yaitu sistem *blended learning* yang menggabungkan sistem *live conference* dan *video recording* dalam proses belajarnya.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mengetahui Hasil Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara *Video Conference* Dan *Video recording*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini bersifat deskriptif *cross sectional* menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang disebarakan pada sampel dengan metode total sampling.

**Hasil :** Dari 220 sampel yang diteliti didapatkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang netral (67%), dengan tingkat pemahaman materi pada taraf paham (60%). Mahasiswa menilai sistem *blended learning* yang efektif (71%),serta memilih system pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan gabungan *Live Conference* dan *Video Recording* sebanyak(78)%

**Kesimpulan :** Sistem *blended learning* memiliki hasil luaran yang baik pada mahasiswa Angkatan 2018, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, namun ditemukan beberapa kendala pada perangkat pembelajaran (laptop dan handphone), jaringan internet yang kurang stabil, sulit berkonsentrasi dan masalah kesehatan berupa kelelahan mata dan nyeri punggung.

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup> Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

**Kata Kunci :** *Blended learning*, Sistem Pembelajaran.

**ABSTRAK**

**Learning Characteristics in the Special Sense Block with a Blended learning System (Online Video Conference and Video recording) Students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University Class of 2018**  
Sylvania Rizqilitha R <sup>1)</sup>, Sitti Rafiah Husain <sup>2)</sup>

**Background :** Due to the COVID-19 pandemic that has hit the world, universities have to change their learning system to learning from home. One of the methods used is a blended learning system that combines a live conference system and video recording in the learning process.

**Objective :** This study aims to determine the results of the Learning Characteristics in the Special Sense Block with a Blended learning System (Online Video Conference and Video recording) Students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University Class of 2018

**Method :** This was a descriptive cross sectional study of using primary data from the results of questionnaires distributed to sample total sampling method

**Result :** From the 220 samples studied, it was found that students had a neutral learning motivation (67%), with a level of understanding of the material at the level of understanding (60%). Students rated the blended learning system as effective (71%), and chose the Blended Learning learning system using a combination of Live Conference and Video Recording (78%)

**Conclusion :** The blended learning system has good outcomes for Class 2018 students, and is effective for use in learning, however, several problems were found on learning devices (laptops and cellphones), unstable internet networks, difficulty concentrating and health problems such as eye fatigue and back pain. .

1) Student of Faculty of Medicine Hasanuddin University

2) Departemen of Anatomy, Faculty of Medicine, Hasanuddin University

**Keyword :** Blended learning, Learning system.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara *Video Conference* Dan *Video recording* ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam mencapai gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tidak lelah mendoakan dan memotivasi penulis agar dapat menjadi insan yang berguna kelak meski terkadang penulis merasa lelah dalam menghadapi masa perkuliahan.
2. Dr.dr.Sitti Rafiah,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam semua proses penelitian ini.
3. dr.Nikmatia Latief,M.Kes.Sp.Rad(K)RI dan dr Eka Yusuf Inra Kartika,M.Kes.Sp.A selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapan agar dapat mempermudah proses penelitian ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan motivasi untuk menjadi seorang dokter yang baik.
5. Seluruh teman-teman sejawat saya Angkatan 2018 yang telah membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.

6. Para sahabat terkasih dan tersayang penulis, Putri Syafa, Ambun Alfitra, Afifah Rifa, dan Devie Septiana yang setia memberikan waktu dan tempat untuk penulis berkeluh kesah namun tidak berhenti untuk berjuang selama perkuliahan.
7. Para sahabat tersayang yaitu BUDOK CANTIK yang setia memberikan waktu dan tempat untuk penulis berkeluh kesah namun tidak berhenti untuk berjuang selama perkuliahan.
8. Terima kasih juga untuk kak Michael Grant yang telah membantu dan memberikan arahan terhadap skripsi saya

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sepenuh hati akan menerima segala kritik dan saran agar dapat menyempurnakan penelitian ini selanjutnya. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati.

Makassar, 27 Desember 2021

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN CETAK.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Definisi Belajar .....	7
2.2 Definisi Pembelajaran .....	9
2.3 Metode <i>Blended learning</i> .....	10
2.4 Perbandingan <i>video confrence</i> dan <i>video recording</i> .....	14
2.5 Kesulitan Belajar.....	15
2.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi.....	16
2.7Metode belajar / Gaya Belajar .....	19
2.8 Blok Spesial Sense.....	20
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN.....	22
3.1 Kerangka Teori .....	22
3.2 Kerangka Konsep.....	23

3.3 Definisi Operasional .....	23
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	29
4.1 Desain Penelitian .....	29
4.2 Variabel Penelitian.....	29
4.2.1 Variabel dependen .....	29
4.2.2 Variabel independen .....	29
4.3 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
4.3.1 Waktu Penelitian.....	29
4.3.2 Lokasi Penelitian.....	29
4.4 Populasi dan Sampel .....	29
4.4.1 Populasi.....	30
4.4.2 Sampel .....	30
4.4.3 Cara Pengambilan Sampel .....	30
4.3 Kriteria Seleksi.....	30
4.4 Jenis Data dan Instrument Penelitian .....	31
4.5 Manajemen Penelitian .....	31
4.6 Alur Penelitian .....	32
4.7 Etika Penelitian .....	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	34
5.1 Hasil Penelitian .....	34
5.2 Distribusi responden menurut usia .....	37
5.3 Distribusi responden menurut jenis kelamin .....	37
5.4 Distribusi responden menurut penggunaan jaringan yang digunakan .....	38
5.5 Distribusi responden menurut durasi belajar .....	39
5.6 Distribusi responden menurut perangkat yang digunakan.....	39
5.7 Distribusi responden menurut cara mengajar dosen.....	40
5.8 Distribusi responden menurut kegiatan memutar ulang <i>video recording</i> .....	41
5.9 Distribusi responden menurut hasil luaran sistem <i>blended learning</i> .....	41
5.10 Distribusi responden menurut preferensi mahasiswa .....	44
5.11 Distribusi responden menurut kendala dalam belajar .....	46
BAB 6 PEMBAHASAN .....	49
6.1 Kekurangan Penelitian.....	55

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
7.1 Kesimpulan.....	56
7.2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan pada <i>Blended learning</i> .....	14
Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	23

## **Daftar Tabel**

Tabel 4.1 Alur Penelitian.....	32
Tabel 5.1 Karakteristik responden.....	34
Tabel 5.2 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan tingkat pemahaman.....	42
Tabel 5.3 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan tingkat motivasi.....	43

## **Daftar Diagram**

Diagram 5.1 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning terhadap usia.....	37
Diagram 5.2 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan jenis kelamin.....	38
Diagram 5.3 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning terhadap penggunaan jaringan yang digunakan.....	38
Diagram 5.4 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning terhadap durasi pembelajaran secara online dalam sehari.....	39
Diagram 5.5 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan durasi pembelajaran secara online dalam sehari.....	40
Diagram 5.6 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan cara mengajar dosen.....	41
Diagram 5.7 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan kegiatan memutar ulang video recording.....	41
Diagram 5.8 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan sistem pebelajaran yang diminati.....	44
Diagram 5.9 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan komposisi sistem blended learning.....	45
Diagram 5.10 Distribusi responden berdasarkan alasan menyukai sistem blended learning.....	45
Diagram 5.11 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan kendala pada blok special sense.....	46
Diagram 5.12 Distribusi responden pada pembelajaran system Blended Learning berdasarkan kendala pada sistem belajar secara online.....	47
Diagram 5.13 Distribusi responden berdasarkan keefektifan sistem Blended Learning.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar persetujuan responden dan kuesioner .....	65
Lampiran II Rekomendasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran III Hasil Perhitungan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran IV Hasil Data Kuisisioner.....	73
Lampiran V Biodata Peneliti .....	80

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pada akhir Desember 2019, terjadi sebuah wabah pneumonia secara misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, dan kelelahan, dan gejala gastrointestinal yang terjadi di Wuhan, Hubei, Tiongkok (Wu, 2020). Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Corona virus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.

Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. (Sunhaji, 2014)

Universitas Hasanuddin juga turut mengubah metode pembelajaran menggunakan sistem PJJ sesuai keputusan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 27781/UN4.1/KEP/ 2020. Dalam menjalankan pembelajaran secara daring khususnya dalam sistem blok *Special Sense*, Program Studi Pendidikan Dokter menggunakan 2 metode yakni secara live ataupun menggunakan video pembelajaran yang di nonton yang dikenal sebagai *Blended learning*.

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan (Ford, 2011). Metode ini telah diadopsi di sebagai metode pembelajaran dalam bidang medis di beberapa universitas ( Makhdoom et al, 2013). Penelitian dari Vallee et al (2020) mengenai perbandingan *blended learning* dan pembelajaran tradisional ( tatap muka) didapatkan bahwa metode ini memiliki luaran yang lebih baik dalam pemahaman mahasiswa hal ini sejalan penelitian lain seperti Makhdoom et ( 2013), dan Gouderis et al ( 2015).

Metode *blended learning* yang digunakan pada blok special sense tahun ini menggunakan dua konsep yakni metode pembelajaran dengan menonton video yang telah di rekam sebelumnya (*video recording*) yang di akses di E-learning dan menggunakan metode tatap muka melalui daring (*live*) menggunakan aplikasi Zoom. Penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran yang dilakukan Scheiber (2010), Solomon (2004), dan Davis (2008) bahwa tidak ada perbedaan bermakna terhadap pemahaman mahasiswa terkait materi yang disampaikan namun penelitian Ramlogan (2014) mendapatkan materi yang diberikan secara *live* memiliki hasil yang lebih baik. Terdapat perbedaan preferensi mahasiswa dalam metode pembelajaran mahasiswa lebih memilih metode *live event* daripada *video recording* dalam pembelajaran (Scheiber, 2010; Salomon, 2004) namun berbeda dengan penelitian Kalwitzki et al (2011) yakni hanya 11% dari mahasiswa yang diteliti memilih untuk metode *live event* dan yang lain lebih memilih metode *video recording*.

Oleh sebab itu, peneliti merancang penelitian ini untuk mengetahui Analisis Metode Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara *Video Conference* Dan *Video recording*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara *Video Conference* Dan *Video recording*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hasil Karakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara Video Conference Dan *Video recording* ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil luaran dalam pembelajaran pada blok special sense dengan sistem *blended learning*
- b. Mengetahui efektifitas mahasiswa dalam pembelajaran pada blok special sense dengan sistem *blended learning*.
- c. Mengetahui preferensi belajar mahasiswa dalam pembelajaran pada blok special sense dengan sistem *blended learning*
- d. Mengetahui kendala yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran pada blok special sense dengan sistem *blended learning*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi para pengambil kebijakan khususnya dalam lingkup Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin mengenai gambaran Katakteristik Pembelajaran Pada Blok Special Sense Dengan Sistem *Blended learning* (Daring Secara Video Conference Dan *Video recording*)

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan  
2018.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan serta acuan rujukan bagi penelitian lainnya.
3. Menambah pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang alami oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Di mana aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari namun sebaliknya kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Keadaan semacam ini yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitanya dengan aktivitas belajar (Nidawati, 2013).

Berikut pengertian belajar menurut beberapa sumber:

1. Menurut KBBI belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.
2. Beberapa pengertian belajar menurut para ahli:
  - a. Menurut James O. Wittaker, *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”*. Di mana pengertian belajar merupakan proses di mana

tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

- b. Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology*, mengatakan bahwa "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*". Pengertian belajar di sini merupakan belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera.
- c. Menurut Howard L. Kingsley, "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*", yang artinya bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan melalui praktek dan latihan
- d. Menurut Sertain belajar sebagai "*the process by which a relatively enduring change in behavior occurs a result of experience practice*" yang artinya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relative tahan lama sebagai hasil dari pengalaman.
- e. Menurut Reber mendefinisikan belajar yaitu pertama, belajar adalah *the process of knowledge, yakni proses memperoleh pengetahuan, kedua belajar adalah A relatively permanent change in respon potentiality which occurs as result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Nidawati, 2013)..

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya. Saat ini banyak variasi dari contoh kategori belajar. Kategori yang paling sering digunakan secara umum antara lain: Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap dan nilai (Djamarah,2008).

## **2.2 Definisi Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa atau mahasiswa belajar, yang dimana situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar (Sunhaji, 2014)..

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran . Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Sunhaji, 2014).

Menurut Chauhan, pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Sunhaji, 2014)..

### **2.3 Metode *Blended learning***

Pendidikan kedokteran menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran dokter masa depannya. Kemajuan teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia ditambah oleh tuntutan oleh pandemi COVID-19 memaksa perubahan dari sistem pembelajaran khususnya pada generasi baru. Perubahan seperti ini juga memaksa Pendidikan kedokteran harus mengadopsi metode pengajaran baru, sementara di lain pihak, Pendidikan kedokteran harus tetap mempertahankan keunggulan dalam pembelajarannya.( Makhdong, 2013)

Metode baru telah dikenalkan pada bidang kedokteran termasuk Pendidikan berbasis elektronik (e-learning), on-line atau web-based dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Beberapa metode ini menggeser pengajaran dari yang sebagian besar berpusat pada guru, aktivitas berbasis hasil menjadi lebih berpusat pada mahasiswa, dan aktivitas berbasis proses. Strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam belajar daripada menjadi pembelajar yang pasif. ( Bediang et al, 2012 & Choules, 2018)

Ford dan kawan menyatakan bahwa 'mengintegrasikan pengajaran, pembelajaran dan teknologi adalah sebuah keharusan, bukanlah pilihan. " Sementara biaya merupakan penghalang yang signifikan, inovasi semacam

itu dapat berdampak besar pada pembelajaran mandiri, terutama ketika sumber daya manusia yang sedikit. ( Ford et al, 2009)

Metode pembelajaran *Blended learning* atau 'pembelajaran campuran', semakin populer karena semakin banyak perguruan tinggi kedokteran yang menggunakan Internet sebagai tempat penyimpanan digital forum belajar mengajar.( Thakore & Mchmahon , 2014)

Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan Driscoll (2009) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning* yaitu:

- a) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivis-me) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c) *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti video tape, CD-ROM, web-based training, film) dengan pembelajaran tatap muka.
- d) *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Dengan E-learning, pendidikan kedokteran dapat memberikan kemungkinan untuk merancang pendidikan media belajar yang baru, mengembangkan belajar yang mandiri dan memberikan kemudahan untuk mengakses materi yang ada. Untuk mengatasi kekurangan dari sistem e learning, Proses pembelajaran secara langsung perlu dilakukan untuk meminimalisir dari sistem E-Learning ini. Pembelajaran campuran ini menerjemahkan teori ke dalam praktik klinis. ( Lewin et al, 2015)

Pembelajaran terpadu seperti *Blended learning* ini memungkinkan pembelajaran adaptif dan kolaboratif dan mengubah peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator. Oleh karena itu, kombinasi pembelajaran tradisional dan on-line pada khususnya atau e-learning pada umumnya menciptakan lebih banyak pendekatan terintegrasi untuk instruktur dan pelajar. Hal ini sangat cocok untuk disiplin ilmu berbasis praktik seperti ilmu kedokteran.( Karimzadegan et al, 2011)

Penelitian yang ada telah melaporkan baik dalam bidang medis maupun non-medis secara literatur menunjukkan bahwa mahasiswa puas dengan sistem e-learning; (Gibbons et al, 2012) namun, mereka tidak melihat e-learning sebagai metode yang dapat menggantikan sistem pembelajaran tatap muka namun hanya sebagai pelengkap, membentuk bagian dari strategi pembelajaran campuran.

Manfaat e-learning lainnya dalam bidang kedokteran yakni materi dapat disampaikan kapan saja dan di mana saja serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu. Meskipun *blended learning* pada awalnya difungsikan untuk menghemat biaya dan efisiensi, ternyata metode

ini dapat meningkatkan pembelajaran, penyebaran informasi, penciptaan komunitas dan jaringan peserta didik dan untuk mendukung peserta didik secara maksimal dan efektif untuk mendapatkan materi.(Wood, 2011)

Pembelajaran *blended learning* hendaknya memudahkan peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses pendidikan serta menjadikan peserta didik dan pendidik bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Pradnyana (2013) menyebutkan tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah:

1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.

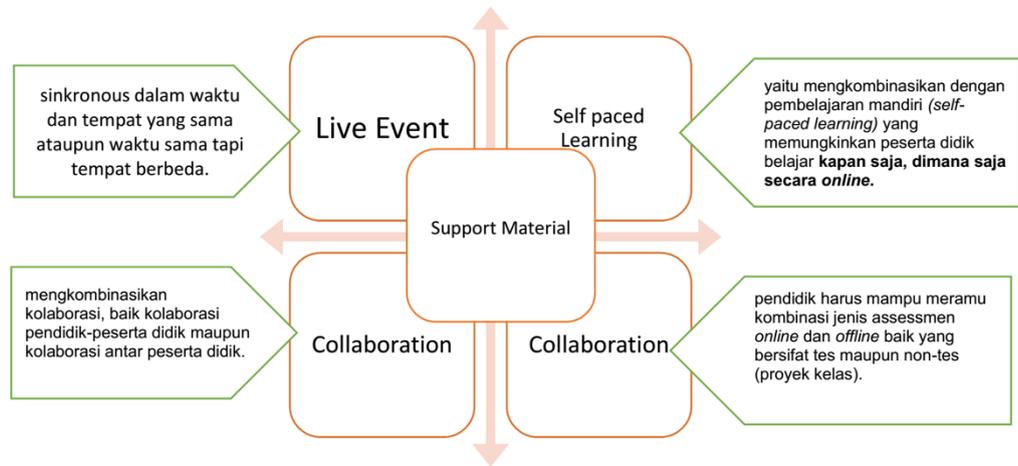
2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.

4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet.

5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Tahapan – tahapan dari *Blended learning* ini dapat digambarkan oleh gambar berikut



Gambar 2.1 Tahapan pada *Blended learning*

#### 2.4 Perbandingan *video confrence* dan *video recording*

Perkuliahan dengan *video recording* memiliki berbagai manfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengulang kuliah kapan saja dan di mana saja (Nieder, 2011) . Selain itu, mahasiswa memiliki waktu yang lebih karena tidak membutuhkan akomodasi ke tempat kuliah.( Spickard, 2002). Kecepatan perkuliahan juga dapat ditentukan sendiri oleh mahasiswa ( Cardall, 2008). Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran mandiri (Bridge, 2009). Video kuliah dapat diulang sesering yang diinginkan, yang sangat berguna untuk pemahaman yang mendalam atau untuk persiapan ujian (Mcnulty, 2011)

Paegle et al membandingkan efek perkuliahan langsung dan menggunakan video tentang patologi dan menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil jawaban. ( Brockfield,2018). Secara subyektif, bagaimanapun, mahasiswa berpendapat bahwa mereka dapat belajar lebih banyak dari perkuliahan secara live. Schreiber et al. ( 2010) juga mendapatkan hasil yang sama. Dalam ujian yang diberikan setelah diberikan perkuliahan selama 15 menit pada subjek 'vaskulitis' dan 'arthritis', tidak ada perbedaan pada kedua kelompok. Kelompok

video dan kelompok live memiliki nilai yang sama bagusnya . Tetapi sementara 88% siswa menilai perkuliahan secara langsung sebagai metode sangat baik, sedangkan perkuliahan dengan video dinilai hanya 62%. Spickard et al (2002) menemukan bahwa, secara obyektif, hasil tes mahasiswa setelah kuliah selama 1 jam sama-sama baik.

Ramlogan et al ( 2014) memiliki kesimpulan yang berbeda. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara langsung memiliki hasil tes yang jauh lebih baik daripada peserta pelajaran melalui video. Namun, dalam penilaian subjektif mereka, 97% peserta merasakan peningkatan kemampuan klinis mereka melalui video. Hanya 78,8% merasakan peningkatan kemampuan klinis mereka dengan pelajaran langsung.

Dalam sebuah studi tentang penggunaan video perkuliahan mengenai farmakologi, Fernandes et al. (2008) menemukan hasil tes yang lebih baik untuk kelompok mahasiswa dengan pembelajaran secara langsung dibanding menggunakan video. Sebagian besar studi yang membandingkan perkuliahan secara live dan video di bidang medis berfokus pada bagian yang cukup terbatas dari kurikulum medis dan hanya menggunakan sejumlah kecil pertanyaan tes untuk perbandingan pelajaran langsung dan video.

## **2.5 Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar di atas jelaslah bahwa salah satu hal yang bias dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan

belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat salah satu indikasinya seperti : Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Indikasi ini merupakan indikasi yang paling muda dilihat dan paling umum dipakai oleh siswa atau mahasiswa, pengajar dan orang tua. Jika seorang siswa atau mahasiswa sering mendapatkan nilai dibawah enam, atau dibawah nilai C (Cukup), dapat dikatakan bahwa siswa atau mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar (Hakim, 20012).

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan ( Prastika, dkk, 2017).

## **2.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi**

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan factor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Susiatty, dkk, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar :

### **1. Faktor Internal**

Faktor ini meliputi faktor jasmani dan psikologi.

#### **a. Faktor Jasmani**

1) kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama yang ikut menentukan atau mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Hal ini disebabkan oleh jika seseorang dalam keadaan sakit akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk.

2) Kondisi fisik (cacat tubuh)

Cacat tubuh adalah suatu keadaan kurang sempurna dari anggota tubuh baik bentuk maupun fungsinya termasuk panca indra. Misalnya lumpuh, tuli, buta, bisu dan lainnya (Herijulianti, 2014)

b. Faktor Psikologi

1) Hereditas

Hereditas merupakan faktor pertama yang dibawa anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tua melalui gen dan kromosom, faktor ini mempengaruhi belajar, karena genetic sangat mempengaruhi segala aspek yang ada pada anak.

2) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kecerdasan seseorang. wiliam Stern yang dikutip M. Ngalim Purwanto memberikan pengertian intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat baru sesuai dengan tujuan. Jadi intelegensi menurut wiliam Stern adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai.

### 3) Minat dan Bakat

Minat adalah rasa antusias yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Bakat adalah kemampuan potensial untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Bakat ini ada yang sifatnya bawaan ada juga yang dihasilkan dari latihan-latihan.

Minat dan bakat merupakan sesuatu yang harus ada dalam belajar supaya timbul motivasi intrinsik.

### 4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan (Idrus, 2018).

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan yang pertama yang memiliki peran dalam membangun/mempengaruhi anak dalam belajar. Orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan pula cara belajar anak, suasana rumah juga amat sangat berperan dan lainnya.

### b. Sekolah/ kampus

Sekolah/kampus merupakan lembaga formal yang didalamnya terdapat kurikulum, guru/dosen, siswa, metode belajar atau gaya belajar, media belajar, dan fasilitas yang diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar.

### c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang dimaksud disini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul serta bentuk lain dari kehidupan masyarakat (Herijulianti, 2014).

## **2.7 Metode belajar / Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan suatu metode yang cepat dan terbaik yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Dimana metode belajar atau gaya belajar ini berhubungan dengan cara belajar anak (Papilaya,J.O dan Huliselan, N, 2016). Gaya belajar terbagi menjadi 3 macam antara lain gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan gaya belajar kinestetik.

### **2.1.1 Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar ini mengandalkan indra penglihatan. dimana gaya belajar ini merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Orang dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang dilihat dibandingkan apa yang orang tersebut dengarkan.

### **2.1.2 Gaya Belajar Auditory**

Gaya belajar ini mengandalkan indra pendengaran. Dimana orang dengan gaya belajar ini lebih mudah belajar dengan menggunakan metode mendengar.

### **2.1.3 Gaya belajar kinestetik**

Gaya belajar ini mengandalkan indra perasa dan gerakan fisik. Gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak,

meraba, atau mengambil tindakan atau lebih tepatnya dengan menyentuh Sesuatu sumber informasi sehingga dapat mengingatnya.

## **2.8 Blok Spesial Sense**

Sistem indera adalah penghubung manusia dengan dunia luar, yang dapat menerima keindahan, kemanisan, wewangian ataupun sebaliknya, untuk kemudian dipersepsi oleh otak. Peran penting dari sistem indra, mencakup mata, telinga, hidung, dan tenggorokan,serta penyakit kulit non infeksi berikut dengan kelainan yang bisa terjadi dan komplikasinya dibahas dalam blok Special Sense.

Keluhan pada sistem indera adalah keluhan umum yang banyak didapatkan di perawatan primer. Oleh karena itu, seyogianya mahasiswa kedokteran harus mengetahui dasar-dasar penyakit pada mata dan THT serta kulit, cara diagnosis, dan tatalakasana yang tepat.

Vision 2020, program WHO untuk memberantas kebutaan yang dapat dicegah di seluruh dunia, merupakan program yang juga harus diwujudkan oleh pemerintah Indonesia dimana Indonesia memiliki angka kebutaan yang cukup tinggi. Sehubungan dengan isu global ini, mahasiswa kedokteran harus cepat tanggap dalam pencegahan kasus kebutaan dengan cara deteksi dini dan penatalaksanaan yang lebih dini. Adapun penyebab dari kebutaan yaitu katarak, glaukoma, gangguan refraksi. serta penyakit degeneratif, sementara itu penyakit infeksi telah bergeser dari perannya sebagai kausa utama ( Acland, 2012).

Ketulian, sebagaimana dengan kebutaan juga memiliki angka yang tinggi di Indonesia. Hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan yang

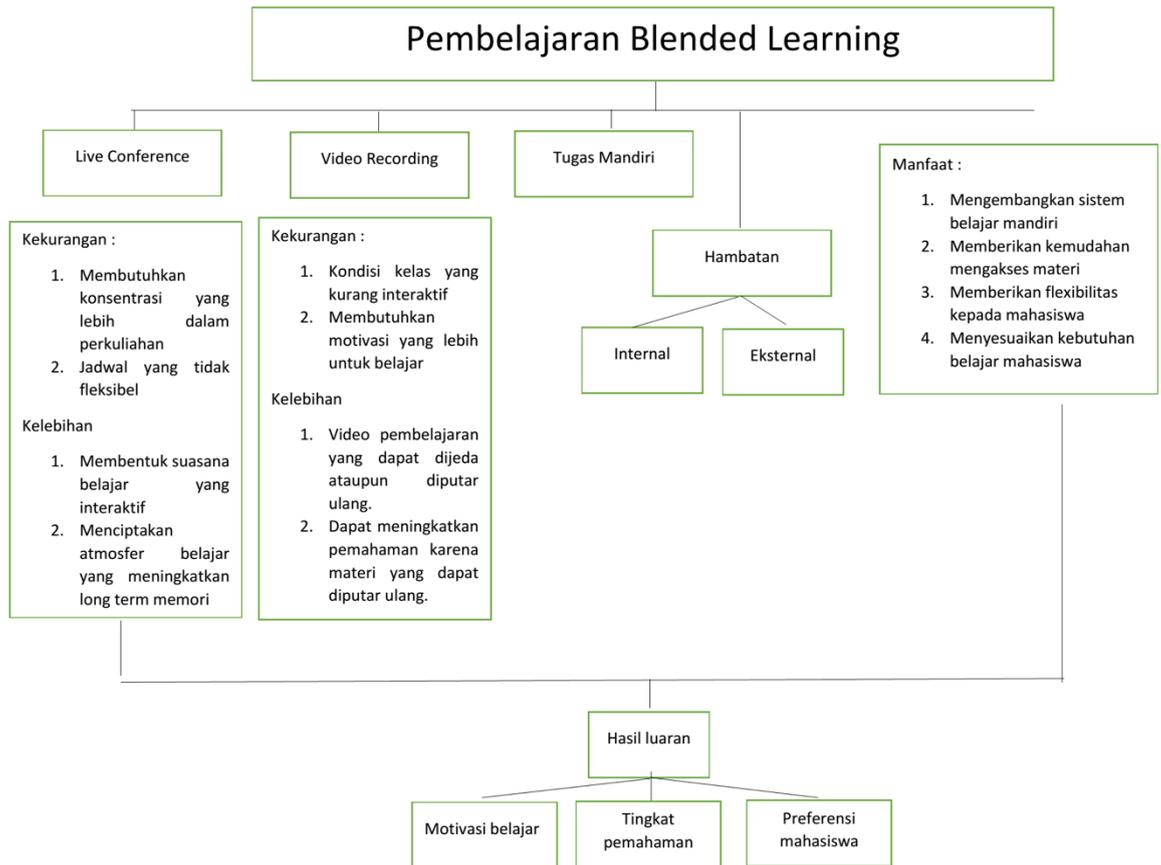
baik kepada masyarakat. Untuk dapat mendidik masyarakat, mahasiswa harus mengetahui pengetahuan tentang organ pendengaran. Karsinoma nasofaring, juga keganasan yang banyak didapatkan di Indonesia, bisa muncul dengan gejala yang sering dikeluhkan oleh masyarakat pada stadium dini, sehingga diagnosis sering terlewatkan dan baru terdeteksi pada stadium lanjut. Pengetahuan akan faktor risiko, sebagaimana pengetahuan tentang patofisiologi penyakit tentu sangat krusial (Cunningham, 2017).

Tutorial, skills lab, praktikum, dan kuliah pakar, akan menjadi metode belajar mahasiswa untuk membentuk pola pikir, mengasah ketrampilan, dan membentuk perilaku mahasiswa sehingga kelak saat berpraktek, bisa menjadi tenaga profesional yang kompeten.

## BAB 3

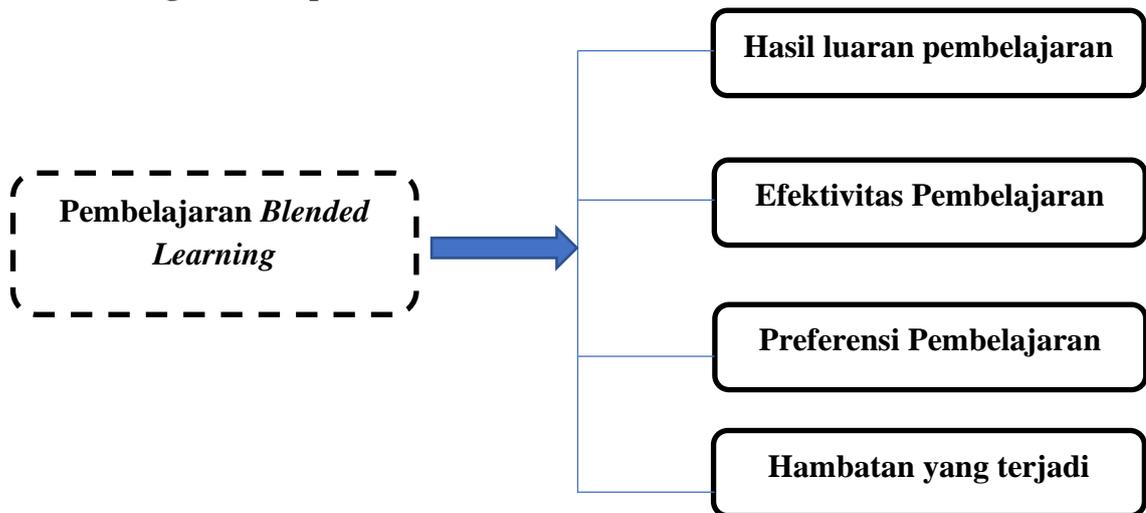
### KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka Teori

### 3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Keterangan :

 = Variabel independen

 = Variabel dependen

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pada variabel-variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel - variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur.

1. Variabel : *Blended learning*

Definisi Operasional : Merupakan pembelajaran yang mengombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis internet dengan *live conference* (zoom) maupun *video recording* via E-Learning,

Cara pengukuran : Menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terkait apakah mahasiswa mengikuti sistem *blended learning* dalam blok special sense tercantum dalam pertanyaan 1 pada kuesioner.

2. Variabel : Hasil Luaran

Definisi Operasional : Merupakan hasil dari penerapan sistem *blended learning*, meliputi dari tingkat pemahaman, dan motivasi mahasiswa yang didapatkan dengan hasil wawancara (zoom) maupun *video recording* via E-Learning

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Cara Pengukuran : .Menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terkait motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan tercantum dalam pertanyaan 7,8,9,10, dan 11 pada kuesioner.

Hasil ukur :

a. Motivasi mahasiswa untuk belajar

1. Tidak termotivasi
2. Netral
3. Termotivasi

b. Tingkat pemahaman mahasiswa :

1. 0-35% : Kurang Paham

2. 36-70% : Cukup Paham

3. 71-100% : Paham

3. Variabel : Efektivitas

Definisi Operasional : Merupakan hasil penilaian mahasiswa secara subjektif mengenai bagaimana efektivitas penggunaan *blended learning* dan bagaimana pendapat mengenai preferensi mengenai metode yang ada berdasarkan hasil jawaban mahasiswa dengan bantuan kuesioner.

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Cara Pengukuran : . Menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terkait efektifitas terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam blok *special sense* yang tercantum dalam pertanyaan 5 pada kuesioner

Hasil ukur :

Keefektifitas Sistem pembelajaran *Blended learning*

A. Kurang efektif

B. Cukup efektif

C. Efektif

4. Variabel : Preferensi mahasiswa

Definisi Operasional : Merupakan kesulitan – kesulitan yang terjadi dalam penerapan *blended learning* ini pada blok *special sense* baik secara internal maupun eksternal.

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Nominal

Cara Pengukuran : . Menggunakan kuesioner dengan pertanyaan preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam blok *special sense* yang tercantum dalam pertanyaan 12,13,14,15,18, dan 19 pada kuesioner

a. Preferensi mahasiswa terkait *Blended learning*.

A. Memilih untuk menggunakan Online learning

B. Memilih untuk menggunakan Traditional learning

C. Gabungan Keduanya.

b. Preferensi mahasiswa terkait komposisi *Blended learning*.

A. Memilih untuk metode pembelajaran menggunakan *Live conference*

B. Memilih untuk metode pembelajaran menggunakan *video recording*

C. Gabungan Keduanya.

5. Variabel : Hambatan yang terjadi

Definisi Operasional : Merupakan kesulitan – kesulitan yang terjadi dalam penerapan *blended learning* ini pada blok *special sense* baik secara internal maupun eksternal.

Alat ukur : Kuesioner

Skala : Nominal

Cara Pengukuran : . Menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terkait hambatan mahasiswa terhadap metode pembelajaran *blended learning* yang digunakan dalam blok *special sense* yang tercantum dalam pertanyaan 16 dan 17 pada kuesioner

Hasil ukur :

- a. Hambatan belajar pada blok *special sense*:
  1. Gangguan kesehatan
  2. Kurangnya motivasi untuk belajar
  3. Faktor Keluarga
  4. Faktor Dosen
  5. Faktor Fasilitas
  6. Faktor Metode Belajar
  7. Faktor Media Belajar
  8. Faktor Masyarakat ( lingkungan )
  
- b. Kendala dalam pembelajaran sistem *blended learning* :
  1. Jaringan internet yang tidak stabil.
  2. Sulit untuk berkonsentrasi
  3. Mata yang cepat lelah atau punggung yang nyeri karena durasi kuliah yang lama
  4. Sulit untuk berkomunikasi dengan dosen
  5. Sulit untuk memahami materi yang dijelaskan
  6. Waktu istirahat yang sedikit.

7. Interaksi social menjadi berkurang